

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Angan dan mimpi tak hanya bertuankan manusia, tetapi juga negara. Mimpi yang berbeda tuan itu sama-sama membutuhkan perjuangan dan berbagai strategi untuk mencapainya. Berbeda dengan mimpi seorang individu, mimpi sebuah negara diperjuangkan beramai-ramai secara kolaboratif oleh orang-orang terpilihnya. Negara mengatur strategi pencapaian mimpi tersebut melalui berbagai media, seperti regulasi dalam negeri, diplomasi, maupun kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri yang bersifat personal bagi suatu negara tak hanya mencakup deretan cita-cita yang ingin dicapai. Di dalamnya juga mencakup pernyataan dan sikap suatu negara terhadap suatu nilai, isu, atau keadaan. Hal ini menyebabkan kebijakan luar negeri menjadi sangat penting untuk direpresentasikan dengan baik dan konsisten oleh tiap-tiap pemegang kekuasaan negara tersebut. Terlebih lagi jika mereka berperan dalam menjadi perwakilan negara dalam dunia internasional. Dengan dimilikinya kebijakan luar negeri oleh seluruh negara di dunia, tentu dapat diartikan bahwa setiap negara berlomba-lomba dalam memperjuangkan kepentingan domestiknya di kancah internasional. Lalu, bagaimana jika negara tersebut adalah negara yang berkekuatan besar?

Cina, sebagai salah satu negara yang paling berpengaruh di dunia global, telah melewati berbagai proses hingga akhirnya sampai pada posisinya hari ini.

Setiap era kepemimpinan diwarnai dengan gejolaknya masing-masing. Berawal dari suksesnya Cina dalam perdagangan besi, kemudian jatuh terpuruk ditempa opium, hingga bisa bangkit kembali dengan berbagai ambisi dan strategi.<sup>1</sup> Keputusan Cina untuk membuka lebar pintu perdagangan dan perekonomiannya pada 1978 membuahkan hasil yang manis. Sejak saat itu, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Cina terus meningkat secara signifikan. Bahkan, Bank Dunia menyebutkan bahwa rata-rata pertumbuhan PDB Cina hampir menyentuh sepuluh persen per tahun.<sup>2</sup> Melejitnya perekonomian Cina menjadikan Cina petarung besar, menyusul posisi Amerika Serikat. Tak hanya memperkaya negaranya sendiri, Cina juga tercatat telah memberikan bantuan pendanaan pada proyek-proyek negara lain. Selama satu dekade terakhir, bantuan finansial kepada 600 proyek telah diluncurkan oleh Cina. Setelah dikaji lebih dalam, proyek-proyek ini ternyata mencakup 112 negara yang terlibat di dalam salah satu proyek besar Cina, yaitu *Belt Road Initiative*.<sup>3</sup>

*Belt Road Initiative* kerap disebut sebagai sebuah program atau proyek yang diusung oleh Presiden Xi Jinping untuk membuat sebuah sinergi antara kawasan Asia dengan Eropa dan Afrika.<sup>4</sup> Melalui proyek ini, diharapkan ketiga wilayah tersebut dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan akses yang mudah untuk

---

<sup>1</sup> James Petras. 2019. "China: Rise, Fall and Re-Emergence as a Global Power." *Global Research*. 10 Oktober. <https://www.globalresearch.ca/china-rise-fall-and-re-emergence-as-a-global-power-2/29644>

<sup>2</sup>"Overview," *World Bank*, <https://www.worldbank.org/en/country/china/overview> (Diakses pada 18 April, 2020)

<sup>3</sup> "The World, Built by China," *The New York Times* (*The New York Times*, 18 November, 2018), <https://www.nytimes.com/interactive/2018/11/18/world/asia/world-built-by-china.html>

<sup>4</sup> "Belt and Road Initiative (BRI)," *European Bank for Reconstruction and Development (EBRD)*, <https://www.ebrd.com/what-we-do/belt-and-road/overview.html> (Diakses pada 8 April, 2020)

semakin meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Konsep yang diusung *Belt Road Initiative* bukanlah konsep yang baru bagi Cina. Strategi yang sama telah diinisiasikan oleh Dinasti Han Cina saat sedang melakukan ekspansinya ke wilayah barat.<sup>5</sup> Meskipun dibuat dan dipromosikan dengan tujuan yang positif, ternyata proyek yang telah berdiri sejak 2013 ini menuai berbagai opini dan kekhawatiran dari banyak negara. Proyek ini dinilai terlalu memihak dan menguntungkan Cina sendiri. Hal ini dipicu oleh kemudahan akses yang luar biasa bagi Cina melalui *Belt Road Initiative*. Tanggung jawab ekonomi juga dinilai berisiko besar, yaitu berbentuk hutang negara. Hutang ini merupakan buah dari ketentuan pertanggungjawaban atas keterlibatan negara tersebut dalam menunjang keberlangsungan proyek *Belt Road Initiative*.<sup>6</sup> Kemudian, Jonathan Hilman, direktur dari proyek *Recounnecting Asia di Center for Strategic and International Studies* (CSIS), berpendapat bahwa terdapat risiko juga dapat timbul selain risiko ekonomi. Ia menyampaikan, “Jika (proyek) ini bisa membawa barang (ke berbagai negara), maka (proyek) ini juga bisa membawa tentara perang”.<sup>7</sup> Melalui pernyataan tersebut, dapat terlihat kekhawatiran terhadap *Belt Road Initiative* yang berpotensi untuk digunakan sebagai strategi memperluas kekuatan. Tak hanya kekuatan ekonomi, tetapi juga militer.

---

<sup>5</sup> “China’s Massive Belt and Road Initiative,” *Council on Foreign Relations (Council on Foreign Relations)*, <https://www.cfr.org/background/chinas-massive-belt-and-road-initiative> (Diakses pada 18 April, 2020)

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Lily Kuo and Niko Kommenda. 2020. “What Is China’s Belt and Road Initiative?” *The Guardian. Guardian News and Media*, <https://www.theguardian.com/cities/ng-interactive/2018/jul/30/what-china-belt-road-initiative-silk-road-explainer>. (Diakses pada 23 Februari 2020)

Tentunya, strategi dan aturan permainan sebuah negara tak lepas dari keterlibatan isi kepala para pemimpinnya. Terdapat berbagai aktor yang berperan dalam perumusan kebijakan luar negeri Cina. Keputusan atau saran yang diajukan oleh pihak-pihak tersebut tetap diwakilkan oleh Xi Jinping.<sup>8</sup> Sehingga, ujung dari berbagai jalur tersebut tetaplah Xi Jinping. Xi Jinping juga dapat disebut sebagai salah satu pemegang dari kendali gerak Cina. Sebagai ujung tombak dari sebuah kabinet dan kepemimpinan, perannya kerap kali menjadi lebih dominan dibandingkan dengan jabatan figur lain seperti menteri luar negeri Cina.<sup>9</sup> Mimpi besarnya, *China Dream*, menjadi landasannya dalam menentukan strategi dan arah Cina. Meskipun kekuatan dan kepemimpinannya kerap kali disebut otoriter dan agresif, Presiden Xi membawa diri layaknya seorang liberal. Hal ini terlihat pada prinsip dan visi yang ia bangun di dalam proyek besarnya, *Belt Road Initiative*. Melalui keterbukaannya terhadap kooperasi global, Presiden Xi berhasil membawa Cina ke dalam reformasi ekonomi. Selain menumbuhkan perekonomian, Presiden Xi juga aktif dalam mengurangi polusi dan memangkas korupsi secara keras.<sup>10</sup> Besarnya kontribusi Xi Jinping untuk Cina membuat Partai Komunis memutuskan untuk mencatat filosofi Xi Jinping di dalam konstitusi Cina.<sup>11</sup> Lantas, seperti apa pengaruh pemikiran Xi Jinping dalam pembuatan kebijakan luar negeri Cina bagi proyek ini?

---

<sup>8</sup> "Who Are the Players behind China's Foreign Policy?," *South China Morning Post*, 8 Maret, 2018, <https://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/2136248/how-does-china-formulate-its-foreign-policy>)

<sup>9</sup> "It's a Good Day for China's Diplomats as Foreign Policy Chief Lands Seat on Politburo," *South China Morning Post*, 20 Juli, 2018, <https://www.scmp.com/news/china/policies-politics/article/2116978/its-good-day-chinas-diplomats-foreign-policy-chief>)

<sup>10</sup> "Profile: China's President Xi Jinping," *BBC News* (BBC, 25 Februari, 2018), <https://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-11551399>)

<sup>11</sup> *Ibid.*

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi pemikiran Xi Jinping di dalam rumusan kebijakan luar negeri Cina tentang proyek *Belt Road Initiative*. Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada tahun 2013-2020. Dengan begitu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul Kontribusi Pemikiran Xi Jinping dalam Rumusan Kebijakan Luar Negeri Cina tentang *Belt Road Initiative*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Di dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis dan menggambarkan jejak pemikiran Xi Jinping dalam kebijakan luar negeri Cina tentang *Belt Road Initiative*. Penelitian akan dipusatkan kepada pernyataan-pernyataan Xi Jinping yang dapat mewakili pemikirannya dan menjadi dasar bagi pembuatan kebijakan luar negeri Cina tentang *Belt Road Initiative*. Dengan pembatasan masalah dan fokus seperti yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan digunakan adalah:

Seperti apa kontribusi pemikiran Xi Jinping dalam rumusan kebijakan luar negeri Cina tentang *Belt Road Initiative*?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis tentukan pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan kontribusi

pemikiran Xi Jinping dalam rumusan kebijakan luar negeri Cina tentang *Belt Road Initiative*.

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca, termasuk pemerintah, dan penulis sendiri. Penulis berharap dapat mengaplikasikan kemampuan berpikir kritis dan esensi-esensi dari berbagai mata kuliah jurusan Hubungan Internasional yang selama ini telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan terkait studi tentang kebijakan luar negeri Cina dan proyek *Belt Road Initiative* yang secara spesifik membahas tentang kontribusi pemikiran Xi Jinping terhadapnya. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menentukan strateginya ketika sedang berhadapan dengan pengambilan keputusan yang melibatkan Cina di dalamnya. Terlebih lagi jika keputusan-keputusan itu terkait dengan proyek *Belt Road Initiative*. Sehingga, pemerintah dapat membuat keputusan yang lebih selektif sambil terus membangun hubungan baik dengan Cina.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Pada Bab I, penulis memaparkan rangkuman dari skripsi ini. penjelasan diawali dengan menjelaskan latar belakang topik, rumusan masalah, kemudian diakhiri dengan tujuan dan kegunaan dari penelitian skripsi ini.

Kemudian, pada Bab II, penulis mengemukakan kerangka berpikir dari penelitian ini yang terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori. Di dalam tinjauan pustaka, dijelaskan secara rinci mengenai penelitian sebelumnya mengenai

topik yang penulis telah pilih. Lalu, di dalam landasan teori, penulis memaparkan teori dan konsep yang digunakan untuk keperluan analisis penelitian, yaitu kontribusi pemikiran Xi Jinping dalam rumusan kebijakan luar negeri Cina tentang *Belt Road Initiative*.

Bab III berisi metodologi dari penelitian penulis. Di dalam metodologi ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan cara penyajian analisis.

Lalu, analisis dari penelitian skripsi akan dibahas di Bab IV. Dalam bab ini, penulis secara spesifik akan membahas latar belakang Xi Jinping yang mencakup keluarga, pendidikan, figur yang dikagumi, hingga karir politiknya. Kemudian, penulis akan membahas juga mengenai *Belt Road Initiative* yang mencakup isi dari kebijakan tersebut, cakupan, hingga kontributor. Lalu, untuk membahas kontribusi pemikiran Xi Jinping dalam *Belt Road Initiative*, penulis menjelaskan landasan pemikiran Cina, agenda politik dan ekonomi Cina, dan *Belt Road Initiative* itu sendiri yang akan dikaitkan dengan pidato-pidato Xi Jinping sebelum *Belt Road Initiative* diumumkan dan dikenal publik. Ketiga poin di atas akan dibahas secara mendalam dan disertai dengan data, teori, dan konsep yang telah penulis sampaikan di Bab II. Data-data yang menjadi pendukung pembahasan Bab IV ini akan dijelaskan dan dianalisis dengan saksama.

Terakhir, dalam Bab V, penulis menyimpulkan dan memberi saran dari penelitian ini. Pada bagian kesimpulan, penulis akan mencakup ringkasan dari analisis yang telah dilakukan. Kemudian, pada bagian saran, penulis akan

memberikan saran terkait respons negara-negara dalam menyikapi kebijakan dan pergerakan Cina.

